

PENGARUH AKUNTABILITAS, INTEGRITAS DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT INTERNAL DI PT. SIANTAR TOP, TBK SIDOARJO

Reli Gustika

religustika.1340@gmail.com

Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

In the globalization era, the existence and role of the auditor profession are increasing in line with the increasing business developments. The auditor takes an important role in controlling and supervising the financial field, to give accurate information and trust in the decision-making. This research aimed to find out the effect of accountability, integrity, and professionalism on the internal audit quality at PT. Siantar Top, Tbk Sidoarjo. Furthermore, the research was quantitative. The population was all internal auditors and staff in the internal audit at PT. Siantar Top, Tbk Sidoarjo, consisting of 60 people as the research samples. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. Based on the research result indicated that: 1) accountability had a positive effect on the internal audit quality. It meant that the higher the auditor's responsibility for the internal audit process was, the higher the internal audit quality would be, 2) integrity had a positive on the internal audit quality. This meant, the higher the honesty and firmness that the auditor has in the internal audit process, the better the internal audit quality would be, 3) the auditor's professionalism had a positive effect on the internal audit quality. In other words, the higher the professionalism level of an auditor in conducting the audit process, the increased the internal audit quality would be.

Keyword: accountability, integrity, professionalism, internal audit quality

ABSTRAK

Pada era globalisasi ini, keberadaan dan peran profesi auditor semakin meningkat sesuai dengan perkembangan bisnis yang semakin meningkat. Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan pengawas di bidang keuangan, untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas, integritas dan profesionalisme terhadap kualitas audit internal di PT. Siantar Top, Tbk Sidoarjo. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor internal dan Staf yang terlibat dalam audit internal pada PT. Siantar Top, Tbk Sidoarjo yang berjumlah 60 orang yang semuanya dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit Internal, artinya semakin tinggi tanggung jawab auditor terhadap proses audit internal maka akan meningkatkan kualitas hasil audit internal. 2) Integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit Internal, artinya semakin tinggi kejujuran dan ketegasan yang dimiliki auditor dalam proses audit internal maka dapat meningkatkan kualitas hasil audit internal. 3) Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit Internal, artinya semakin tinggi tingkat profesional seorang auditor dalam melakukan proses audit maka dapat meningkatkan Kualitas Hasil Audit Internal.

Kata Kunci: akuntabilitas, integritas, profesionalisme, kualitas audit internal

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis memberikan persaingan secara global yang menjadikan dunia akuntansi semakin maju dan menjadi lebih kompleks. Hal tersebut yang membuat laporan keuangan suatu organisasi membutuhkan laporan keuangan yang valid sebagai bagian dari

penentu kebijakan perusahaan, khususnya pada bagian keuangan auditor. Semakin berkembangnya zaman, dunia global menuntut adanya seorang auditor sebagai bagian dari suatu organisasi yang mana seorang auditor berperan sangat penting untuk keberhasilan usaha, khususnya pada laporan keuangan. Hal tersebut menjadikan seorang auditor sangat dibutuhkan oleh perusahaan guna mengarungi persaingan bisnis. Laporan keuangan sendiri merupakan suatu hal yang sensitif sehingga keberadaan auditor sangatlah diharuskan oleh perusahaan sebagai aspek untuk mempertimbangkan segala aturan dan kebijakan yang hendak diputuskan oleh perusahaan. Manajemen perusahaan atau jajaran tertinggi perusahaan akan menentukan kebijakan atas dasar tersebut, sehingga seorang auditor internal menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kesuksesan sebuah perusahaan (Wulandari, 2019).

Menurut Laksita dan Sukirno (2017), auditor sangatlah dibutuhkan sebagai fungsi control dan evaluasi dari sisi keuangan, dimana mereka mampu memberikan data-data update yang valid sebagai bahan pertimbangan suatu perusahaan. Tanggung jawab auditor sendiri adalah membuat suatu program kerja dan rencana untuk melakukan *auditing* pada setiap aspek yang dibutuhkan, seperti laporan keuangan yang mana mereka melakukannya secara tegas dan akuntabel demi menyajikan data yang reliabel dan terhindar dari kesalahan fatal.

Tugas seorang auditor adalah melakukan auditing. Menurut Agoes (2017:4), auditing berarti memeriksa segala sesuatu secara mendalam dan terperinci oleh pihak yang ahli dan bertanggung jawab. Biasanya, seorang auditor melakukan inspeksi terhadap laporan keuangan atas perusahaan dari yang telah dibuat oleh manajemen. Mereka memeriksa semua pembukuan yang ada dan penunjang-penunjang lainnya yang berupa bukti dukung dengan target untuk melakukan penilaian apakah laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan fakta dan batas wajar.

PT. Siantar Top, Tbk merupakan salah satu perusahaan nasional yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman ringan yang cukup terkemuka di masyarakat. Perusahaan ini menciptakan dan menawarkan produk-produk dengan kualitas terbaik untuk dapat dinikmati oleh semua kalangan. PT. Siantar Top, Tbk Sidoarjo merupakan pusat dari PT. Siantar Top, Tbk yang beralamatkan di Jl. Tambak Sawah no 21-23 dimana cabang lainnya berada di Medan, Bekasi dan Makassar. PT. Siantar Top, Tbk Sidoarjo saat ini melakukan kegiatan produksi setiap hari dalam kurun waktu 24 jam tiada henti karena semakin tingginya permintaan pasar atas produk perusahaan. Tidak heran jika perusahaan ini memiliki bagian-bagian yang cukup beragam mulai dari gudang, *quality control*, *research and development*, personalia, umum, *utility*, produksi yang masih terbagi-bagi sesuai produk yang dihasilkan dan masih banyak lagi. Dalam setiap bagian tersebut, terdapat kegiatan operasional yang nantinya dipertanggungjawabkan masing-masing yang berupa output yang nantinya akan bermuara pada akuntan perusahaan dalam sebuah laporan keuangan. Tentunya, laporan keuangan inilah yang menjadi aspek untuk mengukur keuntungan dan kinerja dari perusahaan selama ini. Dalam menilai sebuah laporan keuangan baik atau tidaknya, maka diperlukan sebuah bagian untuk mengawasinya. Dalam hal ini, auditor internal perusahaan berperan penting dalam mengukur kehandalan dari laporan keuangan tersebut secara kredibel dan terpercaya melalui sebuah audit yang berkualitas.

Peran seorang auditor di lapangan seharusnya juga disertai oleh keterampilan dan wawasan, integritas yang tinggi serta profesionalitas didukung dengan pelatihan dan sertifikasi yang dimiliki. Untuk itu, auditor yang dipilih adalah auditor yang mahir dan handal dengan didukung oleh pengalaman dan keahlian yang dimiliki sehingga proses auditing dilakukan secara transparan dan berkualitas untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan yang terbebas dari segala manipulasi data yang berpotensi mengganggu tujuan perusahaan yang sulit dicapai (Pane *et al.*, 2021).

Menurut hasil penelitian Laksita dan Sukirno (2017), akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Akuntabilitas yang tinggi dapat meningkatkan segala hasil dari audit itu sendiri sehingga terciptanya kualitas audit. Hasil penelitian Syahrir (2022) membuktikan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi integritas auditor mampu meningkatkan kualitas audit internal. Penelitian Haryanto dan Susilawati (2018) membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sikap profesionalisme auditor adalah sebuah gambaran bahwa mereka telah menjalankan tugas dan fungsi-fungsi seorang auditor dengan semestinya serta memberikan kesadaran pribadi bagi mereka untuk lebih bekerja dengan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Apakah Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal di PT. Siantar Top, Tbk Sidoarjo? (2) Apakah Integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal di PT. Siantar Top, Tbk Sidoarjo? (3) Apakah Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal di PT. Siantar Top, Tbk Sidoarjo?

TINJAUAN TEORITIS

Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2016: 46) akuntabilitas menjadi hal yang harus melakukan pelaporan dari semua pencapaian yang diraih ataupun jika nantinya terdapat kekeliruan dalam kegiatan perusahaan, meski sebelumnya telah tertuang dalam visi dan misi perusahaan, namun pada akhirnya setiap hasil tersebut menjadi mutlak untuk dilaporkan secara transparan. Menurut Laksita dan Sukirno (2017), akuntabilitas adalah salah satu aspek yang dapat memberikan hasil yang berbeda terhadap kualitas hasil audit. Melalui akuntabilitas dapat mendorong psikis dan mental seseorang dalam setiap proses auditing sehingga mereka memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda.

Integritas

Menurut Gaol (2017), integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas auditor. Definisi integritas menurut Sihotang (2016: 216) integritas adalah ketahanan diri secara utuh dimana setiap individu dapat menjalankan pekerjaannya secara fungsional sesuai dengan pekerjaan yang sedang diemban demi kelancaran pekerjaan tersebut. Kualitas suatu individu adalah kekuatan komitmen yang tinggi untuk bekerja sesuai dengan hati nurani dan tutur kata yang diucapkan, menjadikan integritas adalah kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap insan yang menyeluruh dan efektif dalam dirinya melakukan suatu pekerjaan.

Profesionalisme

Profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri (Wibowo, 2014: 105). Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual tanpa melihat apakah pekerjaan tersebut merupakan profesi atau tidak (Juniati dan Triani, 2013).

Kualitas Audit Internal

De Angelo dalam Ardianingsih (2018: 27) mendefinisikan kualitas audit merupakan sebuah kemungkinan untuk mendapatkan dan melaporkan terjadi kesalahan atau ketidakvalidan data dalam suatu sistem pelaporan oleh seorang auditor. Mulyadi (2016:38) mengatakan hasil audit internal yang berkualitas adalah mereka yang berhasil dan berkualitas dimana mereka mampu melaporkan segala hasil auditnya dengan adanya pelanggaran yang terjadi dan dapat ditemukan serta dipertanggungjawabkan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Afridzal (2016) berjudul "Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Banda Aceh)". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah akuntabilitas dan variabel terikatnya adalah kualitas hasil audit internal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor internal pada pemerintah kota Banda Aceh.

Penelitian Gaol (2017) berjudul "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi dan integritas auditor sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil audit, independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil audit dan integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian Laksita dan Sukirno (2017) berjudul "Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah independensi, akuntabilitas, dan objektivitas auditor sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit, terdapat pengaruh positif akuntabilitas terhadap kualitas audit, terdapat pengaruh positif objektivitas terhadap kualitas audit, terdapat pengaruh positif independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit.

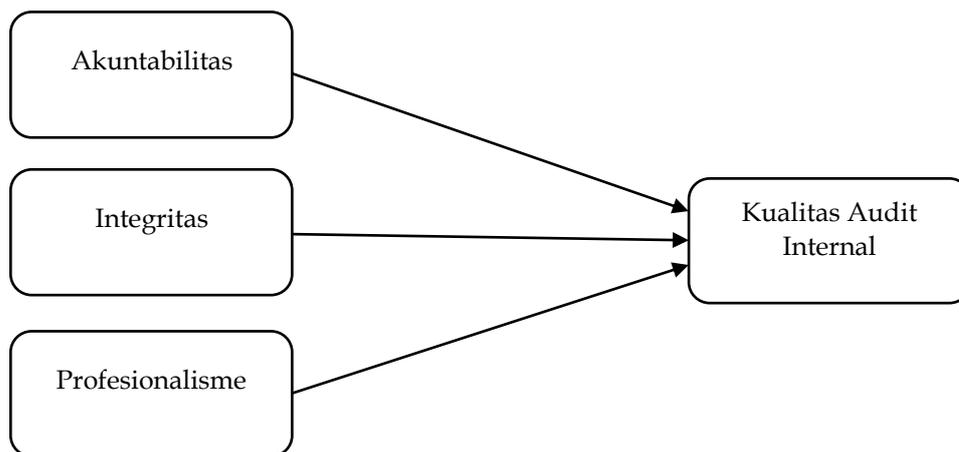
Haryanto dan Susilawati (2018) berjudul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

Sari dan Karo-Karo (2021) berjudul "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Aceh)". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, pengetahuan audit dan gender sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas hasil kerja auditor internal. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, pengetahuan audit, dan gender secara simultan dan signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

Syahrir (2021) berjudul "Pengaruh Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah independensi, integritas dan profesionalisme auditor sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi, integritas dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Rerangka Konseptual

Penyusunan hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan, maka diperlukanlah rerangka pemikiran. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan, maka dapat digambarkan rerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Akuntabilitas Dengan Kualitas Audit Internal

Menurut penelitian Afridzal (2016), akuntabilitas mencerminkan sikap untuk membuat individu atas dasar keadaan psikisnya bertanggung jawab terhadap segala pekerjaan yang dibebankan hingga mendasari pada pengambilan keputusan sebagai hasil akhir. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Semakin besar akuntabilitas seorang auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas hasil kerja.

H₁ : Akuntabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit Internal

Pengaruh Integritas Dengan Kualitas Audit Internal

Menurut penelitian Syahrir (2022), tingginya faktor integritas individu, memungkinkan seorang auditor memiliki keterusterangan dan kejujuran dalam pekerjaan, penuh tanggung jawab dan bebas dari segala intervensi, berorientasi yang tinggi akan kemajuan serta reliabel. Auditor dengan integritas harus terhindar dari kecurangan dan juga terbebas dari hal-hal negative, memiliki prinsip yang teguh untuk menjadi bahan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan. Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

H₂ : Integritas Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit Internal

Pengaruh Profesionalisme Dengan Kualitas Audit Internal

Menurut penelitian Haryanto dan Susilawati (2018), seorang auditor dituntut untuk menerapkan sikap profesionalitas dalam mendukung segala pekerjaan. Profesionalisme diartikan sebagai suatu perilaku untuk selalu mengemban tugas secara transparan dan bertanggung jawab. Tingginya sikap profesionalisme memberikan keuntungan bagi seorang auditor untuk menciptakan hasil audit yang baik dan berkualitas. Profesionalisme yang diterapkan oleh seorang auditor menggambarkan sikap seorang auditor yang bekerja dengan baik dan mampu memberikan kepercayaan bagi pemangku kepentingan perusahaan. Hasil dari sikap profesional tersebut memberikan nilai lebih bagi auditor untuk semakin meningkatkan hasil audit dari waktu ke waktu. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₃ : Profesionalisme Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit Internal

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian kausalitas untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar

variabel melalui ujian hipotesis. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:61) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* (mengandalkan *empirisme*) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (*random*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal dan Staf yang terlibat dalam audit internal pada PT. Siantar Top, Tbk Sidoarjo yang berjumlah 62 orang. Menurut Sugiyono (2017: 117) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu auditor internal pada PT. Siantar Top, Tbk Sidoarjo yang berjumlah 60 orang dengan metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, guna mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan pengumpulan data melalui sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dicatat untuk pertama kalinya dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penyebaran kuesioner, yaitu cara pengumpulan data dengan memberikan seperangkat daftar pertanyaan untuk dijawab oleh para responden (Sugiyono, 2017).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Kualitas audit internal adalah kualitas dan kompetensi dari seorang auditor dalam menjalankan proses audit dan menemukan dan melaporkan adanya kecurangan dan pelanggaran di dalam internal sebuah perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit adalah (a) Kesesuaian Pemeriksaan Dengan Standar Audit (b) Kualitas Proses Audit (c) Kualitas Laporan Hasil Pelaksanaan Audit (d) Tindak Lanjut Hasil Audit.

Variabel Independen

Akuntabilitas adalah sikap dan perilaku dari seorang auditor untuk menjalankan peran sebagai auditor secara sungguh-sungguh dan bertanggungjawab dalam memberikan laporan audit. Indikator untuk mengukur akuntabilitas yaitu (a) motivasi (b) Pengabdian Pada Profesi (c) kewajiban Sosial.

Integritas merupakan sikap dari seorang auditor bekerja dengan baik dan berkomitmen dengan keutuhan diri dan dapat menerima kesalahan dan perbedaan pendapat selama proses audit berlangsung. Menurut Goal (2017), Indikator untuk mengukur integritas seorang auditor yakni sebagai berikut (a) sikap jujur (b) berani (c) bijaksana (d) tanggung jawab.

Profesionalisme adalah sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, yang dilihat dari sudut pandang pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan

sesama profesi. Indikator untuk mengukur profesionalisme, yaitu (a) pengabdian pada profesi (b) kewajiban sosial (c) kemandirian (d) keyakinan terhadap peraturan profesi (e) hubungan dengan sesama profesi.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 21), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak untuk digunakan membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk menganalisis uji deskriptif.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran atau distribusi data dalam variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas umumnya dilakukan menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* dan *Uji Saphiro-Wilk* (Herlina, 2019:78). *Uji Kolmogorov-Smirnov* pada dasarnya digunakan pada pengujian dengan sampel besar lebih dari 200 (> 200) dan untuk sampel yang kurang dari 200 (< 200) bisa dilakukan menggunakan *Uji Saphiro-Wilk* (Herlina, 2019:83). Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat digunakan patokan sebagai berikut :

- a. Jika $Sig > 0,05$ (5%) maka data berdistribusi normal
- b. Jika $Sig < 0,05$ (5%) maka data tidak berdistribusi normal

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplots* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y dan Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan yang pasti antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Pendekatan terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah jika nilai VIF > 10 , maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi. Dan jika sebaliknya VIF < 10 , maka model bebas dari gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependent* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independent* (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi variabel dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel *dependent* berdasarkan nilai variabel *independent* yang diketahui (Ghozali, 2018:95) Model regresi dalam penelitian ini dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y : kualitas audit internal
 α : Konstanta
 β_1 - β_3 : Koefisien regresi yang akan diuji
 X1 : Akuntabilitas
 X2 : Integritas
 X3 : Profesionalisme
 e : *Standard Error*

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan adanya hasil dari koefisien korelasi dapat diketahui erat tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Y). Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2018:102).

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F yang dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$. Jika nilai probabilitas (Sig. < 0.05), maka dikatakan model regresi yang diestimasi adalah layak (Ghozali, 2018: 97).

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini diuji dengan Uji t. Uji t (t-test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α (Sig. < 0.05), maka variabel bebas secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan sebagai acuan dari uji hipotesis (uji t) yaitu: (a) Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05, maka hipotesis ditolak atau dikatakan tidak signifikan. (b) Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka hipotesis diterima atau dikatakan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai memiliki nilai yang berdistribusi secara normal. Normal atau tidaknya suatu data merupakan sebuah keharusan yang harus dipenuhi ketika hendak melakukan analisis parametrik. Untuk menguji hal tersebut, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation		1.38875013
	Absolute		.113
	Positive		.113
	Negative		-.080
Test Statistic			.113
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.053
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.048
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.043
		Upper Bound	.054

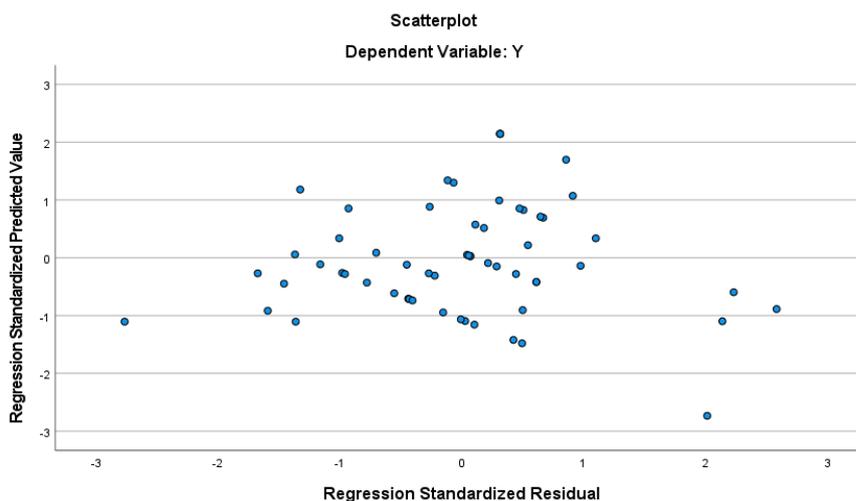
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Penelitian diolah (2023)

Dari hasil tabel 1 uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi 0,053= 5,3%. > 5% Hal ini menunjukkan bahwa sesuai asumsi nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dinyatakan data primer yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah hasil dari model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan lainnya yang menggunakan model regresi linier. Dalam penelitian ini didapatkan hasil uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Penelitian diolah (2023)

Berdasarkan pada gambar *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa data tersebar secara merata. Hal tersebut ditinjau dari penyebaran data yang berada diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Selain itu pada gambar *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas dan menyebar sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah model yang menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen atau tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.456	2.194
	X2	.313	3.200
	X3	.485	2.063

Sumber: Data Penelitian diolah (2023)

Dalam mencari indikasi multikolinearitas dalam regresi dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dari tabel 2 diatas dapat dinyatakan bahwa variabel akuntabilitas, integritas dan profesionalisme bebas dari multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.830	1.449		1.953	.056
	X1	.276	.134	.255	2.056	.044
	X2	.308	.143	.323	2.154	.036
	X3	.257	.102	.303	2.522	.015

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,830 + 0,276X_1 + 0,308X_2 + 0,257X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Audit Internal
- X1 : Akuntabilitas
- X2 : Integritas
- X3 : Profesionalisme
- e : *Standard Error*

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: JPada persamaan diatas nilai konstanta diperoleh sebesar 2,830 dapat diartikan bahwa kualitas audit internal (Y) tanpa dipengaruhi akuntabilitas (X₁), integritas (X₂), dan Profesionalisme (X₃) maka kualitas audit internal sebesar 2,830. Akuntabilitas bernilai 0,276 (bernilai positif), berarti akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Dimana jika diasumsikan akuntabilitas naik 1% maka akan meningkatkan kualitas audit internal sebesar 0,276%. Integritas bernilai 0,308 (bernilai positif), berarti integritas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Dimana jika diasumsikan integritas naik 1% maka akan meningkatkan kualitas audit internal sebesar 0,308%. Profesionalisme bernilai 0,257 (bernilai positif), berarti profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Dimana jika

diasumsikan profesionalisme naik 1% maka akan meningkatkan kualitas audit internal sebesar 0,257%.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
		Adjusted R Square			
1	.779 ^a	.607		1.42546	2.00

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Penelitian diolah (2023)

Dari hasil penelitian tabel 4 diatas didapatkan nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,607, artinya variabel bebas akuntabilitas, integritas dan profesionalisme mempengaruhi variabel kualitas audit internal sebesar 60,7% sehingga variabel akuntabilitas, integritas dan profesionalisme mempengaruhi variabel kualitas hasil audit internal dan sisanya 39,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti independensi dan kompetensi seorang auditor.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 5
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.861	3	58.620	28.849	.000 ^b
	Residual	113.789	56	2.032		
	Total	289.650	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Penelitian diolah (2023)

Dari hasil penelitian tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa tingkat nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dari hasil penelitian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini diuji dengan Uji t. Uji t (t-test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial.

Tabel 6
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.830	1.449		1.953	.056
	X1	.276	.134	.255	2.056	.044
	X2	.308	.143	.323	2.154	.036
	X3	.257	.102	.303	2.522	.015

Sumber: Data Penelitian diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan hasil yang dapat menjelaskan pengaruh akuntabilitas, integritas dan profesionalisme terhadap kualitas hasil audit adalah akuntabilitas menunjukkan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,255. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel akuntabilitas memiliki arah positif dan berpengaruh terhadap kualitas audit internal sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis satu (H_1) yaitu akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal diterima. Integritas menunjukkan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,323. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel integritas memiliki arah positif dan berpengaruh terhadap kualitas audit internal sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis dua (H_2) yaitu integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal diterima. Profesionalisme menunjukkan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,303. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profesionalisme memiliki arah positif dan berpengaruh terhadap kualitas audit internal sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis tiga (H_3) yaitu profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal diterima.

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit Internal

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal di PT. Siantar Top, Tbk Sidoarjo, karena akuntabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$, dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,255. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima. Artinya, semakin tinggi akuntabilitas maka akan semakin tinggi kualitas audit internal. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mardiasmo (2016: 46) bahwa akuntabilitas menjadi hal yang harus melakukan pelaporan dari semua pencapaian yang diraih ataupun jika nantinya terdapat kekeliruan dalam kegiatan perusahaan, meski sebelumnya telah tertuang dalam visi dan misi perusahaan, namun pada akhirnya setiap hasil tersebut menjadi mutlak untuk dilaporkan secara transparan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Afridzal (2016) yang membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Akuntabilitas mencerminkan sikap untuk membuat individu atas dasar keadaan psikisnya bertanggung jawab terhadap segala pekerjaan yang dibebankan hingga mendasari pada pengambilan keputusan sebagai hasil akhir. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Semakin besar akuntabilitas seorang auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas hasil kerja.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit Internal

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal di PT. Siantar Top, Tbk Sidoarjo, karena integritas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$, dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,323. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima. Artinya, semakin tinggi integritas maka akan semakin tinggi kualitas audit internal. Hasil ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sihotang (2016: 216) integritas adalah ketahanan diri secara utuh dimana setiap individu dapat menjalankan pekerjaannya secara fungsional sesuai dengan pekerjaan yang sedang diemban demi kelancaran pekerjaan tersebut. Kualitas suatu individu adalah kekuatan komitmen yang tinggi untuk bekerja sesuai dengan hati nurani dan tutur kata yang diucap, menjadikan integritas adalah kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap insan yang menyeluruh dan efektif dalam dirinya melakukan suatu pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syahrir (2022) yang membuktikan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. tingginya faktor integritas individu, memungkinkan seorang auditor memiliki keterusterangan dan kejujuran dalam pekerjaan,

penyusunan penuh tanggung jawab dan bebas dari segala intervensi, berorientasi yang tinggi akan kemajuan serta reliabel. Auditor dengan integritas harus terhindar dari kecurangan dan juga terbebas dari hal-hal negatif, memiliki prinsip yang teguh untuk menjadi bahan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan. Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal di PT. Siantar Top, Tbk Sidoarjo, karena profesionalisme memiliki nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$, dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,303. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima. Artinya, semakin tinggi profesionalisme maka akan semakin tinggi kualitas audit internal. Hasil ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wibowo (2014: 105), bahwa profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryanto dan Susilawati (2018) yang membuktikan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Seorang auditor dituntut untuk menerapkan sikap profesionalitas dalam mendukung segala pekerjaan. Profesionalisme diartikan sebagai suatu perilaku untuk selalu mengemban tugas secara transparan dan bertanggung jawab. Tingginya sikap profesionalisme memberikan keuntungan bagi seorang auditor untuk menciptakan hasil audit yang baik dan berkualitas. Profesionalisme yang diterapkan oleh seorang auditor menggambarkan sikap seorang auditor yang bekerja dengan baik dan mampu memberikan kepercayaan bagi pemangku kepentingan perusahaan. Hasil dari sikap profesional tersebut memberikan nilai lebih bagi auditor untuk semakin meningkatkan hasil audit dari waktu ke waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan serta analisis data yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian adalah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan semakin besar akuntabilitas seorang auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas hasil kerjanya. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan semakin besar integritas seorang auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas hasil kerjanya. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profesionalisme maka kualitas audit internal akan semakin meningkat. Profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan.

Keterbatasan

Di dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang ada bersamaan dengan penyusunan penelitian. Keterbatasan yang dimaksud adalah besarnya pengaruh variabel bebas akuntabilitas, integritas dan profesionalisme masih kurang maksimal yakni sebesar 60,7% terhadap variabel kualitas audit internal dan sisanya 39,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti independensi dan kompetensi seorang auditor.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh pada penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti untuk perusahaan sebagai obyek penelitian dan untuk penelitian selanjutnya. Sebagai internal auditor, akuntabilitas auditor harus ditingkatkan dengan bekerja secara jujur dan bertanggung jawab dan menghindari segala intervensi dari pihak manapun untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Sebagai internal auditor, integritas harus dipertahankan untuk dapat melaksanakan tugasnya secara objektif, tidak memihak pada pihak manapun, meningkatkan sikap jujur, kritis, teliti, berani, berpengalaman dan berpengetahuan luas, agar disetiap audit menghasilkan kualitas yang baik. Diharapkan juga dapat meningkatkan integritas dengan auditor mempunyai akses secara penuh, bebas terhadap semua catatan atau informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Profesionalisme auditor di perusahaan harus selalu dijaga dengan membiasakan aturan-aturan kerja yang harus selalu ditaati dan memberikan *punishment* kepada auditor yang melanggar aturan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridzal, A. 2016. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Banda Aceh). *Jurnal Visipena* 7(2): 157-170
- Agoes, S. 2017. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi 4*. Salemba Empat. Jakarta
- Ardianingsih, A. 2018. *Audit Laporan Keuangan. Jilid 1*. Bumi Aksara. Jakarta
- Gaol, R.L. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JRAK* 3(1): 47-70
- Ghozali, I. 2018. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 4*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Haryanto, N.O dan C. Susilawati. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16(1): 42-55
- Herlina, V. 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Juniati, E dan N.N.A. Triani. 2013. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Melakukan Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Equilibrium* 11(1): 1-16
- Laksita, A.D dan Sukirno. 2019. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nominal* 7(1): 31-46
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Pane, D.C., C. Paula., D. Apriliyani dan N. Ufrida. 2021. Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 5(2): 312-331
- Sari, A.U dan S. Karo-Karo. 2021. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Aceh). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen* 1(1): 168-179
- Sihotang, K. 2016. *Etika Profesi Akuntansi*. PT. Kanisius. Yogyakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung
- Syahrir, S.N. 2022. Pengaruh Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Management* 5(1): 541-554
- Wibowo . 2014. *Manajemen Kinerja . Edisi Keempat*. Rajawali Pers. Jakarta
- Wulandari, H.K. 2019. Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Bpk RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Syntax Idea* 1(7): 60-75.